

**POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU
DAN SISWA DALAM PEMBINAAN AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
LUQMAN AL-HAKIM MEDAN**

SKRIPSI

Oleh:

**RAHMITA DESMA
1903110088**

**Pogram Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

PENGESAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara oleh:

Nama : Rahmita Desma
NPM : 1903110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Pada hari, tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : Pukul 08.00 WIB s/d Selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI II : H. THENERMAN, S.Sos, M.I.Kom
PENGUJI III : Assoc, Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI



Ketua

Sekretaris

DR. ARIFFIN SALEH, S.SOS., MSP

DR. ABRAR ADHANI, S.SOS., M.I.KOM

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

Nama : Rahmita Desma
NPM : 1903110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan

Medan, 1 September 2023

Pembimbing

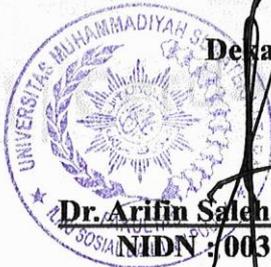
Assoc. Prof. Dr. Yan Hendra, S.Sos., M.Si.
NIDN : 0121106803

Disetujui Oleh

Ketua Program Studi

Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127048401

Dean



Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya, Rahmita Desma, NPM 1903110088, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau mem plagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar keserjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 31 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Rahmita Desma

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji dan syukur dicurahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan berkah limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis dapat menempuh jenjang pendidikan Strata Satu (S-1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi yang berjudul “**Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan**”. Tidak lupa pula penulis mengirimkan shalawat beriring salam atas jujungan kita Nabi Besar Muhammad SAW sebagai rahamatan li'alamin.

Sebuah karya kecil ini dipersembahkan untuk kedua orang tua penulis, **Ayahanda Mesno** dan **Ibunda Sarah**. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada kedua orang tua atas nasehat, dukungan moral, dukungan materil serta do`a yang tidak pernah ada hentinya hingga penulis bisa menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini. Serta ketiga adik penulis yang tersayang dan banggakan **Febya Rahma Sarita**, **Almira Tri Hafifah** dan **Muhammad Gibran Aryajuna** yang menjadi penyemangat penulis agar segera menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini, semoga mereka senantiasa sehat selalu dan bahagia selalu.

Kelancaran dan keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan, bimbingan dan peran serta berbagai pihak yang memberikan dukungan

secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, MAP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh.,S.Sos.,MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani S.Sos.M.Ikom, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dra. Hj.Yurisna Tanjung,M.AP Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Ilmu Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos.,M.Ikom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.sos.,M.Ikom selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Assoc.Prof. Dr. Yan Hendra, M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan masukan serta bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Ibu Windayani M.Pd selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.

10. Seluruh Bapak/Ibu Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan yang ikut terlibat meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi terkait judul skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Untuk sahabat seperjuangan tersayang, Nadila S.I.Kom, Shandra Febriani Siregar, Ridha Zulaiha, Nazlyanti Nurhidayah yang telah berjuang bersama, yang selalu ada saat senang dan sedih dan tidak pernah bosan dalam memberikan dukungan serta perhatian bagi kelancaran skripsi penulis.
12. Kepada sahabat sejak kecil Desliza Amalia Wibowo S.H, Rida Suriyani terima kasih banyak atas doa dan dukungannya selama ini.
13. Serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan rendah hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena itu penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan hal-hal yang kurang berkenan di hati pembaca. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis ucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Medan, Agustus 2023

Rahmita Desma
1903110088

POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LUQMAN AL-HAKIM MEDAN

RAHMITA DESMA
1903110088

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga yang memberikan suasana belajar yang islami untuk menanamkan karakter dan akhlak kepada murid-muridnya, Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memberikan pengajaran penuh pada pendidikan keagamaan. Guru berperan besar dalam melakukan pembinaan akhlak setiap anak/siswa itu sebabnya perlu dilakukan komunikasi interpersonal yang pasti dibutuhkan dalam kehidupan sosial, bahkan pada proses belajar mengajar. Penelitian ini dilakukan untuk melatarbelakangi tentang “Pola Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.” Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dengan narasumber yang terdiri dari 5 (lima) orang, diantaranya Kepala Sekolah, Guru Wali Kelas I, Guru Wali Kelas II, Guru Aqida Akhlak dan Guru Bimbingan Konseling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru lebih sering menggunakan teknik komunikasi persuasif, serta menggunakan jenis komunikasi interpersonal kelompok kecil. Upaya yang dilakukan guru madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim medan dalam melakukan pembinaan Akhlak adalah menggunakan beberapa metode diantaranya melakukan hiwar/berdialog, melakukan pembiasaan, memberikan contoh teladan, memberi nasehat, bercerita, dan memberikan perhatian khusus.

Kata Kunci: Pola Komunikasi Interpersonal, Pembinaan Akhlak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Batasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian	5
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	8
2.1. Pola Komunikasi Interpersonal	8
2.1.1. Definisi Pola Komunikasi Interpersonal	8
2.1.2. Unsur-Unsur Komunikasi	9
2.1.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal	11
2.1.4. Jenis-Jenis Komunikasi Interpersonal.....	11

2.1.5. Intensitas Komunikasi.....	12
2.1.6. Pesan Komunikasi.....	13
2.1.7. Teknik Komunikasi.....	14
2.2. Guru.....	15
2.2.1. Definisi Guru.....	15
2.2.2. Definisi Guru.....	15
2.2.3. Tugas Guru.....	16
2.3. Pembinaan Akhlak	16
2.3.1. Definisi Pembinaan Akhlak	17
2.3.2. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	18
2.3.3. Metode Pembinaan Akhlak.....	21
2.3.4. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak	22
2.4. Anggapan Dasar	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1. Jenis Penelitian.....	23
3.2. Kerangka Konsep	23
3.3. Definisi Konsep.....	23

3.4. Kategorisasi Penelitian.....	24
3.5. Narasumber	25
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7. Teknik Analisis Data.....	27
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1. Hasil Observasi	28
4.1.1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim.....	28
4.1.2. Visi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim	29
4.1.3. Misi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim.....	29
4.1.4. Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim.....	30
4.2. Hasil Penelitian	30
4.2.1. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak.....	32
4.3. Pembahasan.....	38
BAB V PENUTUP.....	43
5.1. Simpulan	43
5.2. Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA46

DOKUMENTASI49

DAFTAR BAGAN

Bagan 3.1 Kerangka Konsep	23
---------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kategorisasi Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Jabatan Narasumber	31
Tanel 4.2 Identitas Narasumber	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Akhlak dalam islam dan akhlak di kehidupan manusia merupakan hal yang penting, sebagai individu maupun sebagai masyarakat. Apabila akhlaknya baik dapat mengangkat status derajat yang tinggi lagi mulia bagi dirinya, bila akhlaknya rusak, maka rendahlah derajatnya melebihi hewan. Di dalam Al Mu'jam al-Wasit Akhlak disebut sebagai “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikirannya dan pertimbangan” (Yasin,2019) .

Dengan berkembangnya zaman dan pengaruh teknologi, banyak hal yang menyebabkan penurunan moralitas dan etika manusia. Minimnya pendidikan pada generasi muda dapat menyebabkan kecilnya keimanan dan ibadah pada diri mereka sendiri. Lingkungan tempat tinggal serta perilaku orang-orang di sekitar rumah mempengaruhi cara kita berkomunikasi dan bertindak, terutama bagi seorang anak yang rentan terpengaruh terhadap tindakan dari lingkungan sekitar mereka. Hal tersebut juga bisa mempengaruhi karakter dan akhlak mereka di kemudian hari.

Untuk menjadikan Akhlak seseorang menjadi baik, dan benar perlu dilakukan pendidikan akhlak yang mapan. Kemapanan akhlak tentunya akan membuahkan hasil yang manis dan luar biasa baik bagi diri sendiri, bagi banyak orang, ataupun makhluk lain yang ada di sekelilingnya dengan pembinaan dan latihan (Akrim & Yunus, 2018). Pembinaan akhlak merupakan proses melakukan,

tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti tingkah laku baik terhadap Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan makhluk sekitar yang dilakukan secara berdaya dan berhasil untuk memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.

Dalam kehidupan sehari-hari, seorang anak tidak hanya berada dalam lingkungan keluarga saja, tetapi juga berada dalam lingkungan sekolah. Oleh sebab itu peran guru dalam mendidik seorang anak sangatlah penting, sekolah merupakan tempat latihan melaksanakan etika dan tata cara yang harus dipatuhi. Sehingga etika yang baik menjadi akhlak si anak, baik disekolah maupun diluar sekolah. Akhlak harus di tanamkan sejak dini pada diri seorang anak agar mempunyai perilaku yang baik, perilaku anak pada dasarnya terbentuk dengan bimbingan orang tua mereka sendiri, namun tidak hanya orang tua saja yang bisa berperan dalam membentuk perilaku seorang anak, seorang guru juga mempunyai peran dalam mengajarkan dan menanamkan nilai akhlak bagi siswanya.

Penting beradab dan berakhlak menjadi tugas bagi pengajar dan guru-guru dalam dunia pendidikan, banyak fenomena di zaman sekarang yang berilmu namun kurang dalam berakhlak dan beradab. Sudah semestinya apabila pembentukan akhlak mulia harus tetap diprioritaskan dalam tujuan pengajaran pendidik. Guru sebagai teladan dan contoh bagi siswanya secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan perhatian peserta didik dan orang disekitar lingkungannya. Berlandaskan dengan itu, guru harus membenahi bagaimana bersikap, gaya bicara, pakaian, proses berfikir, keputusan,

gaya hidup dan hubungan kemanusiaan yang diwujudkan dalam semua pergaulan manusia terutama dalam berperilaku (Haniyyah, 2021).

Selain kredibilitas, daya tarik, kekuasaan dan kemampuan guru dalam mengelola dan menyampaikan pesan komunikasi yang baik, jelas dan mudah dimengerti akan menjadi faktor yang mempengaruhi penanaman nilai-nilai etika dalam diri siswa (Hendra, 2017). Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan (guru) melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan (siswa) (Rofiatun & Mariyam, 2021). Di tangan gurulah akan dihasilkan siswa yang berkualitas baik secara akademik, keahlian, kematangan emosional, mental dan spiritual. Dalam melakukan pengajaran mengenai akhlak yang baik kepada peserta didik perlu melakukan pola komunikasi yang baik pula.

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami. Menurut James AF Stoner pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang sedang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain (AL Fazri *et al.*, 2021).

Pola komunikasi yang baik merupakan komunikasi yang dilakukan secara antarpribadi/interpersonal sama halnya secara tatap muka langsung yang dilakukan dua orang atau lebih. Pola komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang efektif dalam proses memberikan pengajaran bagi peserta didik. Pola komunikasi interpersonal atau bentuk yang memiliki tujuan yang tidak dapat

dipisahkan dari aktivitas komunikatif intensif yang terkait dengan studi tentang pengaruh, yang hasilnya mengubah karakter atau kebiasaan seseorang.

Dapat di pahami bahwa pembinaan akhlak terhadap anak/siswa sangatlah penting. Guru berperan besar dalam melakukan pembinaan akhlak setiap anak/siswa itu sebabnya perlu dilakukan komunikasi interpersonal yang pasti dibutuhkan dalam kehidupan sosial, bahkan pada proses belajar mengajar.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dikenal oleh masyarakat sebagai lembaga yang memberikan suasana belajar yang islami untuk menanamkan karakter dan akhlak kepada murid-muridnya. sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 2017 lalu, dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan berada di bawah naungan Kementrian Agama. Sekolah tersebut merupakan sekolah yang memberikan pengajaran penuh pada pendidikan keagamaan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti ingin memfokuskan masalah ini dengan mengetahui bagaimana pola komunikasi interpersonal seorang guru dalam melakukan pembinaan akhlak pada siswanya, peneliti berfokus pada guru dalam melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan. Karena murid kelas I dan II merupakan anak peserta didik usia dini yang mana pembinaan akhlak lebih baik di ajarkan pada saat sedini mungkin di usia mereka.

Dari pentingnya pendidikan akhlak bagi peserta didik, dan pola komunikasi interpersonal yang sangat membantu dalam pencapaian pendidikan akhlak tersebut, dan berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.”

1.2. Rumusan Masalah

Penelitian ini terkait dengan pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di kemukakan sebelumnya maka dapat dihasilkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan?”

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas tinjaunnya dan tidak menyimpang dari rumusan masalah di atas, maka perlu di adakannya batasan masalah yang ditinjau. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti berfokus pada pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak siswa kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.
2. Peneliti mewawancara wali kelas dan guru akida akhlak kelas I dan II sebagai objek penelitian dalam pembinaan Akhlak siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah luqman Al-Hakim Medan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat ;

a. Aspek Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah uraian-uraian yang bersifat teoritis tentang komunikasi, khususnya mengenai pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak.

b. Aspek akademis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah kajian mengenai pola komunikasi guru dan siswa dalam pembinaan akhlak yang baik.

c. Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak dalam membuat aturan maupun kebijakan terkait dengan efektifitas pola komunikasi interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak yang baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal ini adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, serta tujuan dan manfaat penelitian.
- BAB II** : Merupakan uraian teoritis yang menguraikan tentang pola komunikasi interpersonal, guru, dan pembinaan akhlak siswa.
- BAB III** : Merupakan persiapan pelaksanaan penelitian yang menguraikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategori penelitian, narasumber, teknik

pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Merupakan hasil pembahasan dan hasil dari penelitian yang diperoleh dari lapangan saat melakukan pengumpulan data berupa wawancara kepada beberapa narasumber.

BAB V : Merupakan penutup yang menguraikan tentang simpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Pola Komunikasi Interpersonal

2.1.1. Definisi Pola Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ada seiring pada peradaban manusia di bumi, sebagai makhluk sosial manusia memerlukan komunikasi untuk menjalani keberlangsungan hidup, di setiap aktivitas manusia tidak luput dari proses berkomunikasi secara berulang dan terus menerus karena pada dasarnya komunikasi itu sendiri bersikap dinamis. Manusia didalam kehidupannya harus berkomunikasi, artinya memerlukan orang lain dan membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi (Kuen, 2019).

Onong Uchjana Effendy dalam buku “Ilmu Komunikasi” dalam Teori dan Praktek. “Istilah komunikasi dalam bahasa inggris “*Communications*” berasal dari kata latin “*Communicatio*, dan bersumber dari kata “*Communis*” yang berarti “sama”, maksudnya adalah sama makna. Kesamaan makna disini adalah mengenai sesuatu yang dikomunikasikan, karena komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan atau dikomunikasikan (Tegar Sentosa et al., 2015).

Komunikasi interpersonal bersifat dua arah. Komunikator dan komunikan saling mendengarkan apa yang dikirimkan kemudian menanggapi pesan tersebut, siklus ini kemudian berulang, sehingga kedua belah pihak dapat berperan sebagai komunikator sekaligus komunikan. (Anggraini et al., 2022).

Komunikasi Interpersonal merupakan model komunikasi yang paling efektif, komunikasi interpersonal adalah interaksi manusia yang dilakukan secara langsung baik verbal maupun non-verbal yang diungkapkan *tubbs* dan *moss* (Anggraini *et al.*, 2022). Model komunikasi Tubbs dan Moss dikembangkan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss pada tahun 1983 untuk menggambarkan interaksi mendasar antara dua orang komunikator yaitu pengirim pesan dan penerima pesan. Pemahaman komunikasi interpersonal adalah proses personal yang tumbuh dan berkembang sepanjang kita berkomunikasi, Pemahaman personal yang dibangun sepanjang waktu, mampu mendorong kita untuk memahami dan bersedia dipahami (Hardiyanto, 2017).

2.1.2. Unsur-unsur Komunikasi

Menurut William J Seller, unsur-unsur komunikasi dapat dipecah ke dalam unsur-unsur komunikasi yang lebih luas. William J. Seller membagi unsur-unsur komunikasi menjadi delapan, yakni:

- 1) Lingkungan Komunikasi. Lingkungan sebagai unsur-unsur komunikasi memiliki tiga komponen penting, yaitu:
 - a. Fisik : Fisik merupakan tempat dimana komunikasi berlangsung.
 - b. Sosial-psikologi : Sosial-psikologis meliputi peran yang dijalankan oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi.
 - c. Temporal (waktu) : Mencangkup waktu dalam hitungan jam, hari, atau sejarah dimana komunikasi berlangsung.

- 2) Enkoding-Dekoding. Dalam ilmu komunikasi, tindakan menghasilkan pesan disebut dengan encoding. Sementara tindakan menerima pesan disebut dengan decoding. Oleh karena itu, seorang komunikator seringkali disebut sebagai encoder dan seorang komunikan disebut sebagai decoder.
- 3) Sumber Penerima. Sumber penerima merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan untuk menegaskan bahwa setiap orang yang terlibat dalam komunikasi adalah sumber (komunikator) sekaligus penerima (komunikan).
- 4) Kompetensi Komunikasi. Kompetensi dalam unsur-unsur komunikasi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan (konteks) dalam memengaruhi kandungan (content) dan bentuk pesan.
- 5) Feed Back. Feed back atau umpan balik dalam unsur-unsur komunikasi adalah informasi yang dikirimkan balik ke sumbernya.
- 6) Gangguan. Gangguan dalam unsur-unsur komunikasi dapat membuat pesan yang disampaikan oleh komunikator berbeda dengan pesan yang diterima oleh komunikan.
- 7) Saluran. Komunikasi seringkali berlangsung melalui lebih dari satu saluran, namun menggunakan dua, tiga, atau lebih saluran yang terjadi secara timpang tindih.
- 8) Pesan. Pesan sebagai unsur-unsur komunikasi memiliki banyak bentuk. Manusia mengirim dan menerima pesan melalui salah satu atau kombinasi dari panca indera. Sama seperti unsur-unsur komunikasi yang telah dibahas sebelumnya, pesan dalam unsur-unsur komunikasi menurut William J. Seller juga terbagi dalam berbagai kategori.

2.1.3. Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Hanani (2017:26-28) ada beberapa hal yang menjadikan komunikasi interpersonal dibutuhkan perannya dalam kehidupan, diantaranya:

- 1) Komunikasi interpersonal berfungsi dalam membangun hubungan manusia yang lebih bermakna karena dengan adanya pendekatan-pendekatan di dalamnya.
- 2) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk membangun karakter manusia yang lebih baik.
- 3) Komunikasi interpersonal berfungsi untuk mengenal orang lain dengan karakteristiknya masing-masing.
- 4) Komunikasi interpersonal sebagai melatih diri untuk berempati kepada orang lain.
- 5) Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengasah berbagai kecerdasan, diantaranya kecerdasan berbahasa, kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan sosial.

2.1.4. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Secara teoritis komunikasi antarpribadi diklasifikasikan menjadi dua jenis menurut sifatnya (Effendy, 2003) yaitu :

- 1) Komunikasi Diadik

Komunikasi jenis ini adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam keadaan tatap muka langsung. Dalam percakapan, komunikasi diadik

berjalan dalam suasana yang lebih santai dan cenderung bersahabat. Sedangkan dalam proses wawancara, komunikasi interpersonal berjalan dengan lebih serius.

2) Komunikasi kelompok kecil

Dalam komunikasi kelompok kecil, proses komunikasi interpersonal berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Semua anggota kelompok berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi kelompok tersebut sering dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal karena setiap anggota terlibat dalam komunikasi secara langsung.

2.1.5. Intensitas Komunikasi

Intensitas komunikasi adalah tingkat kedalaman pesan yang ditandai dengan adanya kejujuran, keterbukaan, dan saling percaya sehingga dapat memunculkan suatu respon perilaku. Setiap tipe kepribadian akan memiliki perbedaan dalam berkomunikasi (Indrawan, 2013). Terdapat beberapa aspek untuk mengukur intensitas komunikasi di antaranya :

1) Frekuensi komunikasi

Frekuensi disini berarti tingkat keakraban atau keseringan dalam berkomunikasi, tingkat keseringan orang tua dengan anaknya saat melakukan aktivitas komunikasi. Misalkan, tingkat keakraban melakukan komunikasi disini dilakukan dalam satu minggu 3 kali atau dalam satu bulan sebanyak 4 kali, dan seterusnya.

2) Durasi komunikasi

Durasi disini berarti lamanya waktu atau rentang waktu yang digunakan pada saat melakukan aktivitas komunikasi. Lamanya waktu yang digunakan bisa

bervariasi, misalkan dalam satu kali bertemu lamanya waktu yang digunakan bisa mencapai 2 jam, atau 3 jam dan atau mungkin bisa lebih dari itu. Dan bisa juga kurang dari 1 jam.

2.1.6. Pesan Komunikasi

Dalam proses berkomunikasi, pesan merupakan bagian atau unsur penting yang harus selalu ada dalam komunikasi karena sesuatu yang disampaikan komunikator kepada komunikan dalam proses komunikasi berupa pesan dalam bentuk verbal maupun nonverbal (Djawad, 2016). Terdapat beberapa aspek dalam pesan komunikasi yaitu, sebagai berikut :

1) Struktur pesan

Struktur pesan yaitu susunan pokok-pokok gagasan yang menyatu menjadi satu kesatuan pesan yang utuh. Untuk merancang struktur pesan harus memperhatikan sikap khalayak sasaran terhadap pesan dan tujuan komunikator.

2) Pola pesan

Pola pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima secara berulang. Pesan merupakan seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, atau maksud sumber tadi.

3) Imbauan pesan

Imbauan pesan adalah aspek yang digunakan untuk menyentuh (stimulasi) khalayak oleh komunikator dalam menyampaikan pesan, agar khalayak berubah. Ada beberapa jenis imbauan yang digunakan dalam Psikologi Komunikasi, yakni imbauan rasional dan emosional, takut dan ganjaran, dan imbauan motivasional (Lestari & Nurhayat, 2015).

2.1.7. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi adalah suatu metode seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, idea tau lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/ dimengerti oleh orang lain (M. Nasor, 2014). Ada beberapa jenis teknik komunikasi menurut Effendy 2017:18 dalam (Siregar et al., 2022) yaitu :

1) Teknik Informatif

Teknik informatif merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

2) Teknik Persuasif

Teknik persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang.

3) Teknik Koersif

Komunikasi koersif adalah teknik komunikasi berupa ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan. Contohnya jika ada tugas dari sekolah, apabila tidak dikumpulkan pada hari dimana adanya mata pelajaran itu sedang berlangsung, maka akan di ancam lari 10 kali di lapangan.

2.2. Guru

2.2.1. Definisi Guru

Guru adalah seseorang yang ahli untuk pemberdayaan dan pembelajaran suatu bangsa yang tidak mungkin digantikan oleh unsur manapun dalam kehidupan sebuah bangsa sejak dahulu. Semakin signifikannya keberadaan guru melaksanakan peran dan tugasnya semakin terjamin terciptanya kehandalan dan terbinanya kesiapan seseorang. Dengan kata lain potret manusia yang akan datang tercermin dari potret guru di masa sekarang dan gerak maju dinamika kehidupan sangat bergantung dari "citra" guru di tengah-tengah masyarakat (Kamal, 2019).

Guru merupakan Pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar, Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan. (Brier & lia dwi jayanti, 2020).

2.2.2. Tugas Guru

Guru sebagai seseorang yang akan mentransfer ilmu kepada peserta didik mempunyai tugas dalam lingkup tugas dinas ataupun di luar dinas. Tugas guru secara umum diklasifikasikan ke dalam tiga jenis, yaitu tugas di bidang profesi, tugas di bidang kemanusiaan, dan tugas di bidang kemasyarakatan (Hamid, 2017).

1) Tugas dalam bidang keprofesian

Dalam bidang profesi guru bertugas untuk mendidik, melatih, dan mengajar. Mendidik mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

2) Tugas di bidang kemanusiaan

Tugas guru pada bidang kemanusiaan dalam ruang lingkup sekolah adalah sebagai orang tua kedua, menjadi suri tauladan dan dekat dengan peserta didik. Guru juga bertugas menjembatani peserta didik untuk melakukan prinsip-prinsip kemanusiaan (Hary, 2013).

2) Tugas di bidang kemasyarakatan

Masyarakat memberikan tempat kepada guru di tempat yang baik di lingkungan, sebab guru diharapkan memberikan ilmu dan teladan dalam bersikap di masyarakat. Guru juga bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa (Kamal, 2018).

2.3. Pembinaan Akhlak

2.3.1. Definisi Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan. Fungsi pembinaan meliputi tiga hal, yaitu: menyampaikan informasi dan pengetahuan, perubahan sikap dan pengembangan, pelatihan dan pengembangan kecakapan dan keterampilan.

Akhlak merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, berasal dari bahasa Arab yang berarti perangai. Akhlak secara terminologi berarti tingkah laku seseorang yang didorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Tsalitsah, 2020). Akhlak pada

dasarnya mengajarkan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan Tuhan Allah Penciptanya, sekaligus bagaimana bagaimana seharusnya hubungan seseorang dengan sesama manusia. Inti ajaran akhlak adalah niat kuat untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu sesuai dengan ridha Allah (Adisusilo, 2012).

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam, menurut Migdad Yaljan adalah menumbuhkan kembangkan sikap manusia agar menjadi lebih sempurna secara moral, sehingga hidupnya selalu terbuka bagi kebaikan dan tertutup dari segala macam keburukan dan menjadikan manusia berakhlak. Peneliti berpendapat, merujuk pada pengertian di atas, bahwa pembinaan akhlak adalah suatu cara yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam rangka membantu seseorang untuk memperbaiki akhlak yang telah ada dalam dirinya menjadi ke arah yang lebih baik, sehingga terbentuk akhlak yang terpuji dalam diri orang tersebut berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dan tentunya dilakukan dengan suatu proses belajar dan mengalami hal-hal yang belum pernah dimiliki sebelumnya.

2.3.2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak bertujuan untuk membentuk perilaku dan kepribadian anak didik menjadi lebih baik dan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan misi Rasulullah SAW. dalam hadistnya yang diriwayatkan oleh Ahmad yang artinya: "Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhuran budi pekerti. (HR. Ahmad). Karena dengan memiliki generasi yang berakhlak mulia kehidupan akan selamat dunia dan akhirat. Pendidikan akhlak yang baik juga dapat menyempurnakan iman seseorang seperti yang tertuang dalam hadist Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Turmudzi yang berbunyi: "orang mukmin

yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya”. (HR. Turmudzi).

Akhlak diajarkan kepada anak juga bertujuan agar anak mengetahui hal-hal yang baik yang dianjurkan untuk dilakukan dalam menajalakan hidup dan mengetahui perbuatan yang tercela serta bahayanya yang akan merugikan bagi kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mampu memilah hal yang mana yang boleh dilakukan dan yang mana yang harus ditinggalkan atau di jauhi untuk kehidupan yang lebih baik. Secara singkat tujuan pendidikan akhlak adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa anak melalui pelajaran akhlak baik yang dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Herawati, 2017).

2.3.3. Metode Pembinaan Akhlak

Dalam strategi pembinaan akhlak kepada anak usia dini di jenjang pendidikan dasar, diperkenalkan sikap dan perilaku Nabi Muhammad SAW yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (Nidawati, 2019). Strategi pembinaan akhlak ini meliputi metode-motede dan pendekatan-pendekatan. Adapun metodenya antara lain:

1) Metode Hiwar/Dialog

Metode Hiwar/dialog adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan itu antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode Hiwar/dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya. Dalam Metode Hiwar/dialog ini penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid

menjawab atau sebaliknya. Rasulullah saw menggunakan metode dialog/hiwar dalam mendidik/mengajar sahabatnya. (Sonin, 2021)

2) Metode Pembiasaan

Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini dalam meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Hakikat pendidikan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan adalah sesuatu yang diamalkan. Oleh karena itu, uraian tentang pembiasaan selalu menjadi satu rangkain tentang perlunya melakukan pembiasaaan-pembiasaan yang dilakukan disetiap harinya. Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembiasaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaanyang baik kepada anak sejak dini.

3) Memberi Contoh Teladan

Metode keteladanan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak mulia. Pembinaan akhlak pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut antara lain adalah kegiatan rutin yang dilakukan siswa secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, keteladanan merupakan perilaku, sikap guru, tenaga kependidikan, dan siswa dalam memberikan contoh melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi siswa lain, dan pengondisian dengan cara penciptaan kondisi yang mendukung keterlaksanaan pendidikan akhlak.

4) Memberi Nasihat

Nasihat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati sering digunakan oleh orangtua ataupun pendidik dalam proses mendidik. Hal tersebut dilakukan karena anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata.

5) Memberi perhatian khusus

Metode memberi perhatian khusus digunakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang tidak mengerjakan tugas dari guru. Upaya lain dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara mengikuti perkembangan keyakinan (akidah) dan moral siswa, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, disamping selalu menanyakan pengerjaan tugas-tugas yang responden berikan kepada siswa.

6) Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Bercerita oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Tujuan metode bercerita sendiri adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru, dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan (Harianto, 2019).

7) Memberi Hukuman

Dalam pendidikan Islam, metode hukuman adalah salah satu metode atau alternatif yang terpaling terakhir setelah metode lainnya diterapkan. Itu pun harus sesuai dilakukan dengan cara, kadar dan situasi yang tepat. Dengan tujuan agar para peserta didik tidak akan mengulangi perilaku-perilaku buruk dalam proses pembelajaran yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah. Dan mengarahkan selalu berakhlak karimah mampu membedakan perilaku baik dan buruk dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat pada umumnya (Fauzi, 2016).

2.3.4. Faktor-Faktor Pembinaan Akhlak

Sebagai pelaku akhlak manusia amat terpengaruh oleh berbagai hal dalam menentukan kesanggupan untuk perbuatan baik dan buruknya (Wibowo, 2016) Perbuatan manusia pada prinsipnya sangat terpengaruh oleh berbagai situasi dan kondisi. Diantara dari hal yang mempengaruhi sehingga membentuk akhlak adalah:

1) Insting (Naluri)

Insting merupakan tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku.

2) Adat/Kebiasaan.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi

kebiasaan. Abu Bakar Zikir berpendapat bahwa perbuatan manusia, apabila dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, itu dinamakan adat kebiasaan.

3) Lingkungan

Manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Itulah sebabnya manusia harus bergaul. Oleh karena itu, dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku, salah satu contohnya adalah lingkungan dalam keluarga yang mana akhlak orang tua dapat mempengaruhi akhlak anaknya.

4) Pendidikan

Pendidikan memiliki andil yang amat besar pengaruhnya terhadap pembentukan akhlak seseorang, berbagai ilmu di perkenalkan agar seseorang memahaminya dan dapat melakukan suatu perubahan. Pendidikan turut mematangkan kepribadian seseorang sehingga tingkah lakunya sesuai dengan pendidikan yang diterimanya.

2.4. Anggapan Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti, memiliki anggapan dasar bahwa pembinaan akhlak yang dilakukan seorang guru kepada siswa sangatlah penting sebagai pembelajaran karakter yang akan mendapat efek positif di kemudian hari, untuk itu perlu dilakukan pendekatan dengan tahapan interaksi secara interpersonal yang mana hal ini sangat efektif apabila dilakukan sebagai salah satu proses pembinaan akhlak guru dan siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

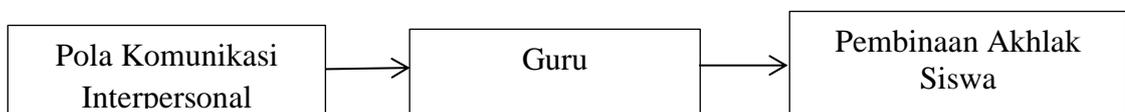
3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini menggunakan berbagai sumber bukti yang dibatasi ruang dan waktu. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Sugiyono, 2015, hal 15). Penelitian kualitatif digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan dan menjelaskan kualitas dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif.

3.2. Kerangka Konsep

Kerangka konseptual penelitian adalah kaitan atau hubungan antara konsep satu dengan konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti.

Bagan 3.1 Kerangka Konsep



Sumber : Hasil Penelitian, 2023

3.3. Definisi Konsep

Berdasarkan kerangka konsep di atas, maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pola Komunikasi Interpersonal

Pola komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan respon verbal maupun nonverbal secara langsung, pada hakekatnya pola komunikasi interpersonal merupakan komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan dan dapat dilakukan secara berulang.

2. Guru

Guru merupakan seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar, membina, dan mengarahkan seorang siswa/murid secara jasmanai dan rohani kedalam hal-hal yang baik, serta mengajarkan ilmu akademik dan sosial.

3. Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan akhlak Siswa merupakan akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik, yang dilakukan oleh seorang guru kepada siswa dalam upaya menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas, bagaimana isi yang dikategorikan, dan apa yang menjadi kategorisasi penelitian. Penyusunan kategorisasi yang ditemukan berasal dari beberapa indikator yang sudah ditentukan sebelumnya.

Tabel 3.1
Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Kategorisasi Penelitian
Pola Komunikasi Interpersonal guru dan siswa dalam pembinaan akhlak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas Komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Frekuensi komunikasi b. Durasi komunikasi 2. Pesan komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Stuktur pesan b. Pola pesan c. Imbauan pesan 3. Teknik komunikasi <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik Informatif b. Teknik Persuasif c. Teknik Koersif

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

3.5. Narasumber

Narasumber adalah seseorang yang berperan dalam pengambilan data yang akan diteliti dan menguasai masalah yang akan diteliti dan berwawasan cukup (Said et al., 2020).

Pada penelitian ini, peneliti memilih 5 narasumber yaitu, kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan, guru bimbingan konseling, guru akida akhlak kelas I dan II, dan guru wali kelas I dan II Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu cara pengambilan data melalui pengamatan langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan. Observasi dalam rangka penelitian kualitatif harus dalam konteks alamiah. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono & Lestari, 2021, hal 263).

2. Wawancara

Wawancara melibatkan percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang terdiri dari proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2021).

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai pengumpulan data adalah berfungsi sebagai data yang diriset (Kriyantono, 2021). Dokumentasi adalah alat pengumpul data berupa catatan, manuskrip, foto/video, dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam, kategori dan satuan uraian dasar (Moleong, 2018, hal 248). Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah di implementasikan. Analisis dalam penelitian ini terjadi bersamaan dengan proses pengumpulan data, peneliti melakukan kegiatan analisis data yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam satu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

2. Data Display

Data display adalah dari suatu fenomena yang membantu seseorang mendalami suatu kejadian atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu saat mengerjakan kelanjutan analisis berdasarkan pemahaman yang bersangkutan.

3. Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah penarikan kesimpulan pengumpulan data sejak awal penelitian. Penarikan kesimpulan dijabarkan ke dalam bentuk naratif.

3.8. Waktu dan Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim yang beralamat di Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 15 maret 2023 sampai dengan Agustus 2023.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Observasi

4.1.1. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim

Berdasarkan survey yang telah dilakukan dan peneliti melakukan wawancara dengan Windayani, M.pd selaku kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan terkait identitas sekolah, peneliti menemukan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim medan merupakan sekolah yang sudah berdiri sejak tahun 2017, dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim medan berada dibawah naungan kementerian agama, yang beralamatkan di JL. Sejati Baru, Sari Rejo, Kec. Medan Polonia, Kota Medan. Berikut identitas lengkap sekolah tersebut:

Nama Madrasah : MIS Luqman AL-Hakim Medan
NISH : 000
NSM : 111212710068
NPSN : 69982861
Alamat : Jl. Sejati Baru
Kelurahan : Sari Rejo
Kecamatan : Medan Polonia
Kota : Medan
Provinsi : Sumatera Utara
Kode Pos : 20157
Website : <http://www.hidayatullahmedan.com>
Email : misluqmanalhakimmedanpolonia@gmail.com

4.1.2. Visi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim

Adapun visi dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim adalah “Mencetak Generasi Qur`ani yang Berkarakter dan Unggul”, dengan indikator sebagai berikut;

- 1) Berkarakter dalam spiritual keagamaan (beraqidah, lurus, berakhlaq Qur`ani, beribadah tekun, dan berdakwah aktif).
- 2) Unggul dalam Penguasaan Al-Qur`an.
- 3) Unggul dalam bidang akademik.
- 4) Unggul dalam bidang bahasa arab dan bahsa inggris.
- 5) Unggul dalam life skill.

4.1.3. Misi Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim

Adapun misi dari sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggrakan pendidikan intergral yang memadukan aspek spritual, intelektual, dan life skill sehingga melahirkan insan yang bertaqwa, cerdas, mandiri, dan berwawasan global.
- 2) Mengutamakan keteladanan dan kasih sayang dalam proses pendidikan.
- 3) Mewujudkan lingkungan pendidikan islamiah , ilmiah dan alamiah.
- 4) Meningkatkan kualitas pendidikan dan tenaga kependidikan yang berkarakter intergral.

4.1.4. Profil Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim

Adapun beberapa profil dan sikap yang harus dimiliki oleh para guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim adalah sebagai berikut:

- 1) Mempunyai Shohilul Aqida Islamiyah.
- 2) Mampu melaksanakan ibadah dengan benar (Shohihul Ibadah).
- 3) Mempunyai Karimul Akhlak.
- 4) Mengembangkan keilmuan dan sikap ilmiah.
- 5) Mencintai profesinya dan diniatkan sebagai ibadah.
- 6) Mengembangkan sikap Alamiyah dan Islamiyah.
- 7) Menjaga keseimbangan antara profesi dan perannya dalam rumah tangga.

4.2. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis mengambil data dalam bentuk wawancara, selanjutnya hasil wawancara akan dianalisis dan dijelaskan dalam bentuk narasi. Setiap pertanyaan yang diajukan kepada narasumber sesuai dengan porsinya masing-masing. Dalam penelitian ini penulis mewawancari 5 (lima) narasumber di antaranya adalah kepala sekolah, guru wali kelas I dan guru wali kelas II, Guru aqida akhlak, dan guru Bimbingan konseling (BK). Berikut data narasumber beserta Jabatannya:

Tabel Data 4.1 Jabatan Narasumber

NO	NAMA	JABATAN
1.	Windayani, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Muhammad Fauzan Akbar, S.Kom	Guru BK
3.	Ida Romlah	Wali Kelas I
4.	Uci Maulani, S.Pd	Wali Kelas II
5.	Seri Dewi	Guru Aqida Akhlak

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 4.1 terdapat nama serta jabatan narasumber yang merupakan 5 (lima) narasumber.

Ketika melakukan penelitian, peneliti mewawancarai narasumber untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan siswa dalam melakukan pembinaan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan. Peneliti memperoleh data terkait penelitian langsung dari guru di sekolah tersebut. Berikut identitas narasumber, kepala sekolah dan beberapa guru yang sudah di sepakati untuk melakukan wawancara:

Tabel Data 4.2 Identitas Narasumber

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN
1.	Windayani, M.Pd	46 Tahun	Perempuan
2.	Muhammad Fauzan Akbar, S.kom	26 Tahun	Laki-laki
3.	Ida Romlah	45 Tahun	Perempuan
4.	Uci Maulani, S.pd	28 Tahun	Perempuan
5.	Seri Dewi	24 Tahun	Perempuan

Sumber : Hasil Penelitian, 2023

Pada tabel 4.2 terdapat jenis kelamin narasumber yang merupakan 5 (lima) narasumber di antaranya 1 (satu) laki-laki dan 4 (empat) perempuan.

Penyajian hasil penelitian ini berdasarkan temuan di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan dengan melakukan wawancara dan dokumentasi.

4.2.1. Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan hal penting yang harus dilakukan untuk membentuk siswa agar berakhlak baik sebagaimana yang dikemukakan oleh narasumber:

“Ya, pembinaan akhlak itu sangat penting sekali untuk menanamkan nilai moral yang baik, karakter yang baik sangat perlu sekali dilakukan pembinaan akhlak kepada siswa, sebab apa? Sebab akhlak dan adab itu adalah ilmu yang paling tinggi di antara ilmu yang lain, seperti hadis dalam Al-Quran yang menjelaskan bahwa adab lebih tinggi daripada ilmu. Kalau orang yang punya jabatan tinggi di dunia tapi tidak berakhlak dan beradab ya percuma saja. Dan memang harus dilakukan pembinaan akhlak bagi anak sedini mungkin hal ini merupakan suatu yang penting dikarenakan dengan adanya pembinaan akhlak sebagai upaya untuk membentuk siswa/siswi yang beretika, berkarakter baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar sesama manusia.” (Narasumber 2)

Pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-hakim Medan tidak hanya melalui komunikasi secara langsung tetapi juga didukung oleh adanya mata pelajaran terkait dengan pembinaan akhlak, seperti yang dikemukakan narasumber:

“Sesuai dengan visi misi kita yaitu berkarakter dalam spiritual keagamaan (beraqidah, lurus, berakhlak Qur`ani, beribadah tekun, dan berdakwah aktif), dengan itu pastinya mata pelajaran Aqida Akhlak sudah tentu ada mbak, karena sekolah ini kan merupakan sekolah islami yang menjunjung tinggi nilai keagamaan” (Narasumber 5)

Dalam melakukan pembinaan Akhlak, guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-hakim Medan berupaya melakukan beberapa metode diantaranya melakukan hiwar/berdialog, melakukan pembiasaan, memberikan contoh teladan, memberi nasehat, bercerita, dan memberikan perhatian khusus, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Upaya yang saya lakukan adalah saya mencotohkan sifat-sifat Nabi, bagaimana Akhlak-akhlak Nabi, dan bukan hanya Nabi tapi orang-orang sholeh zaman dahulu, inikan nama sekolahnya Luqman AL-Hakim ada di dalam surah dalam Al-quran contoh sikap Luqman kepada bapaknya, mencotohkan Luqman seperti apa Akhlaknya, bagaimana perlakukannya kepada sesama, bagaimana jangan syirik kepada Allah, selanjutnya saya membuat sesi tanya jawab mengenai kesimpulan apa yang bisa di petik dari cerita atau tontonan yang sudah diberikan agar terjadi (*feedback*). dan kalau disini saya menerapkan SOP (Standar operasional Prosedur) tidak boleh mengucapkan kata-kata kasar atau kotor itu memang di tekankan disini, terus tidak boleh berkata kau atau aku disini sangat saya tekankan, ya upaya-upaya itu tidak lebih dan tidak kurang kita ambil dari nilai-nilai islam”. (Narasumber 2)

“Kita banyak memberikan tontonan dan cerita cerita nabi mbak, sehingga banyak pelajaran yang bisa di ambil dalam cerita para nabi tersebut, kita mengarahkan mana yang boleh di contoh dan tidak dalam cerita tersebut. Hal ini juga bisa membuat anak tidak bosan mbak karena setiap pertemuan kami melakukan banyak cerita nabi yang bisa di petik hikam dan pembelajarannya sehingga anak-anak mengerti hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Selanjutnya juga mbak kami membuat nyanyian-nyanyian agar anak mengingat hal hal baik, seperti mengganti berbagai lirik lagu supaya bisa menjadi hal yang bisa menginspirasi para murid, ketika juga memberikan perhatian khusus kemereka supaya mereka bisa paham dan mengerti apa yang kita sampaikan”. (Narasumber 4)

Selama proses penyampaian pesan terkait pembinaan akhlak seorang guru tidak serta merta mengajarkan materi melainkan memberikan penyampaian dengan memberi nasehat, memberikan motivasi, memberikan pengarahan,

bernyanyi nyanyian islami bersama, bercerita, dan selalu memonitori para siswa setiap harinya, seperti dikemukakan narasumber:

“Kita menyampaikan pesan dengan memotivasi para murid, dengan hal hal yang menyenangkan seperti, bernyanyi, bercerita, menonton dan bermain mbak, agar anak tidak bosan dan jenuh”. (Narasumber 3)

“Ya proses penyampainya sesuai SOP itu mbak, memberikan peraturan, arahan, contoh teladan, setiap hari jadi tidak serta merta membuat peraturan kasih contoh uda kita tinggal, kita pantau terus kita monitorin terus tiap hari, jadi misalnya kalau ada pelanggaran Akhlak kita luruskan kita berikan arahan yang mendidik gitu”. (Narasumber 2)

Ada beberapa hal yang perlu di lakukan agar siswa tertarik dalam penyampaian pesan selama melakukan pembinaan akhlak, antusias dalam mengajar, bercerita dengan menggunakan intonasi serta selalu berupaya memberikan hal yang menyenangkan selama proses pembinaan, seperti yang diemukakan oleh narasumber:

“Agar siswa tertarik dan menyimak kita melakukan hal seperti sebelumnya sama halnya kita memotivasi dengan nyanyian, tontonan, cerita dan kita mencairkan suasana di kelas itu. Contohnya kayak kita semangat dan ceria membawakan pengajaran kepada mereka, terus setelah selesai bercerita saya melakukan sesi tanya jawab terkait apa kesimpulan yang bisa kita dapat dari cerita tersebut, dan juga setiap bercerita itu menggunakan intonasi agar anak tertarik mendengarkan. tapi tetap aja ya namanya anak-anak pasti ada sedikitnya yang sibuk dengan mainannya sendiri dan kita tetap berusaha mencairkan suasana agar mereka tetap nyama dan tertarik untuk mendengarkan”. (Narasumber 3)

Dalam melakukan pembinaan akhlak siswa perlu dilakukan pembiasaan agar siswa paham tentang pentingnya akhlak yang baik, melakukan pembinaan setiap memulai jam pelajaran maupaun setelah melakukan pelajaran, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Kalau saya mbak melakukan pembiasaan pembinaan akhlak itu setiap mau masuk kelas ya mbak, saya tertibkan murid-murid lalu saya berikan motivasi kepada mereka sebelum memulai pelajaran.” (Narasumber 4)

“Saya sendiri membiasakan pembinaan akhlak itu setiap mau pulang sekolah ya mbak, seperti saya sebelum baca doa mau pulang saya menasehati anak-anak untuk selalu sopan sama orang lain, jangan melawan orang tua, membantu orang tua dirumah, dan jangan pernah tinggalkan sholat” (Narasumber 3)

Penyampaian pesan yang baik akan menghasilkan akhir yang baik, melakukan pembinaan dengan emosi hanya membuat lelah diri sendiri dan tidak akan memberikan pemahaman kepada siswa, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Saya sebagai guru Aqida Akhlak mengajarkan nilai-nilai Akhlak kepada para siswa itu pasti secara intelektual sesuai dengan profil para guru disekolah ini mbak, dan juga termasuk dalam visi misi sekolah juga harus mengajarkan secara intelektual tapi kalau dengan emosi saya tidak pernah, karena walaupun dengan emosi bakalan gak masuk mbak apa yang disampaikan sama para murid yang ada justru mereka jadi males belajar sama guru yang suka marah-marah, apalagi kan mereka itu masih anak usia dini ya mbak, jadi harus diberikan perhatian secara lembut dan sabar, dan saya rasa juga guru-guru yang lain tidak pernah melakukan pembelajaran dengan emosional, paling memberi teguran kecil secara langsung terhadap anak yang susah untuk di arahkan itupun secara individu agar si anak lebih mengerti apa yang di sampaikan oleh gurunya.” (Narasumber 5)

“Menyampaikan dengan emosi tidak pernah, karena kalau emosipun kita yang akan cape sendiri nantinya dan anak-anak pun gk bisa ngerti apa yang kita sampaikan, sesuatu yang dilakukan secara emosi itu tidak akan berakhir baik mbak, jadi saya selalu memberikan nasehat itu secara sabar, paling hanya sekedar teguran itupun juga dilakukan dengan cara yang baik-baik”. (Narasumber 2)

Dalam melakukan proses penyampaian pesan perlu di tetapkan durasi waktu yang diberikan di antaranya berkisar 10-20menit setiap harinya, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Tergantung ya mbak, bisa 10-20 menit tergantung bagaimana proses penyampainya, kalau sambil menonton/bercerita kisah-kisah nabi ya durasinya cukup lama mbak, tapi kalau sekedar memberikan pesan atau motivasi sekitar 10 menit mbak.” (Narasumber 4)

Komunikasi itu bersifat mengajak, mempengaruhi, serta memberikan informasi dengan perkataan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan

tentang suatu pesan dimana komunikasi dapat menimbulkan umpan balik (*feedback*) kepada komunikator, keduanya harus saling berinteraksi agar terciptanya pemahaman antara satu sama lain, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Interaksinya berjalan baik sama anak-anak karena kita juga ada sesi tanya jawab agar interaksinya itu lebih aktif, setelah proses penyampaian pesan dengan bercerita ataupun dengan melakukan tontonan, saya selalu memberikan proses tanya jawab agar terjadi (*feedback*).” (Narasumber 5)

“Interaksi dengan anak-anak itu baik. Karena mereka itu selalu antusias setiap saya bercerita mengenai kisah nabi, bernyanyi, dan menonton kisah para nabi.” (Narasumber 3)

Proses penyampaian pesan tidak hanya dilakukan secara berkelompok melainkan juga secara *face to face* apabila ada seorang anak yang kurang paham dan sulit diarahkan, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“kita biasanya melakukan pembinaan secara berkelompok, saat jam-jam tertentu tapi tergantung ya kalau memang ada anak yang sulit di arahkan kita akan langsung memberikan pengarahan secara individu kita nasehati secara baik berdua saja secara *face to face*, karena InshaAllah dengan demikian bisa masuk ke hati dia dan dia akan lebih menyimak yang saya arahkan”. (Narasumber 2)

Dalam melakukan proses komunikasi di perlukan adanya teknik komunikasi yang baik begitu halnya yang di terapkan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan menggunakan teknik komunikasi yang bersifat membujuk dan mempengaruhi agar terjadinya perubahan dalam diri siswa dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Ya kita menerapkan beberapa teknik seperti teknik komunikasi informatif, komunikasi persuasif dan komunikasi koersif, supaya anak-anak paham, mengerti dan menerima suatu pengajaran yang dilakukannya, serta memberikan sanksi atas tindakan yang tidak baik yang telah diperbuat, namun kita cenderung menggunakan teknik komunikasi persuasif.” (Narasumber 2)

“Dalam proses komunikasi teknik yang kita gunakan hampir ke tiganya tetapi yang lebih sering kita gunakan itu teknik komunikasi persuasif karena kan kita lebih sering mengajarkan mereka itu dengan arahan yang baik memberikan pengetahuan serta juga kita berusaha untuk mengarahkan mereka agar memiliki akhlak yang baik” (Narasumber 4)

Guru sebagai motivator dalam setiap tindakan siswa, guru berusaha untuk memperbaiki sikap dan perilaku siswanya dengan memberikan arahan setiap harinya agar siswa berubah menjadi lebih baik, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Alhamdulillah lebih baik, tapi ya namanya manusia pasti ada kekhilafan sekali dua kali, tadi ada murid keceplosan ngomong kau nah itukan sekali aja, maksudnya tidak berkali-kali gitu, ya alhamdulillah mengarah ke yang lebih baik.” (Narasumber 2)

“Adanya perubahan dalam diri siswa, karena kan selama ini setiap hari kita arahkan, itu termasuk seperti ini menanamkan akhlak disekolah ini sama dengan menerapkan SOP jadi kalau kamu melanggar SOP kamu bercakap kotor, mengganggu teman, kamu melawan orang tua/guru itukan termasuk dia tidak bagian dari akhlaknya kan. Itu akan kita beri sanksi jadi inshaAllah mereka berubah jadi lebih baik”. (Narasumber 4)

Faktor pendukung seperti fasilitas yang memadai menjadi salah satu hal yang memudahkan selama proses pembinaan, selain itu terdapat beberapa faktor penghambat seperti pola asuh orang tua kepada anak yang kurang mendapat perhatian sehingga ada beberapa anak yang sulit untuk diarahkan, namun dengan adanya nasehat dan arahan yang dilakukan setiap harinya menjadi hal yang bisa mengatasi faktor penghambat tersebut, seperti yang dikemukakan oleh narasumber:

“Faktor pendukungnya banyak mbak, dari fasilitas sekolah yang memadai, anak anak yang cukup responsif dan antusias. Kalau faktor penghambatnya, salah satunya juga dari pendidikan dirumah, seperti orang tuanya yang sibuk, kemudian kita mengadakan home visit memang ternyata dari rumah mereka tidak mendapat pengayoman yang baik seperti kurangnya perhatian dan kasih sayang sehingga belajar di sekolah tidak fokus dan juga mereka menganggap belajar itu ya hanya di sekolah saja, ya tapi kita tetap ada komunikasi sama orang tua harusnya begini,

oleh karena itu disini sekolahnya, sekolah integral mengintergralisasikan antara keluarga, masyarakat, lingkungan dan sekolah". (Narasumber 3)

“Faktor penghambatnya itu karena karakter anak, dan pola asuh orang tua dan cara mengatasinya dengan memberi sanksi bagi yang melanggar peraturan sekolah, dan kemudian kita terus menerus memberikan arahan dan nasehat setiap hari.” (Narasumber 4)

4.3. Pembahasan

Pola komunikasi interpersonal yang dilakukan guru kepada siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan dalam melakukan pembinaan Akhlak sebagai upaya untuk membentuk siswa/siswi yang beretika, berkarakter baik, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan antar sesama, dalam hal ini para guru berperan aktif selama proses pembinaan menggunakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif yang didalamnya terdapat seorang komunikator dan komunikan yang saling melakukan komunikasi demi tersampainya sebuah pesan yang mampu mengubah pola pikir, sikap dan perilaku seseorang yang bersifat secara langsung sehingga komunikator dapat mengetahui bagaimana tanggapan dan respon komunikan di saat itu juga (Simanjuntak & Nasution, 2017) .

Dalam penelitian ini pola komunikasi interpersonal yang dilakukan guru dalam melakukan pembinaan Akhlak kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan berupaya melakukan hal dengan metode sebagai berikut:

1) Metode Hiwar/Dialog

Dalam penelitian ini guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan menggunakan metode Hiwar/dialog metode ini adalah metode menggunakan tanya jawab, apakah pembicaraan itu antara dua orang atau lebih, dalam pembicaraan tersebut mempunyai tujuan dan topik pembicaraan tertentu. Metode Hiwar/dialog berusaha menghubungkan pemikiran seseorang dengan orang lain, serta mempunyai manfaat bagi pelaku dan pendengarnya.

2) Metode Pembiasaan

Metode ini sangat praktis dalam pembinaan dan pembentukan karakter anak usia dini untuk meningkatkan pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan suatu kegiatan disekolah. Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan menerapkan metode pembiasaan kepada siswanya. Agar melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini, pembinaan akhlak pada siswa dilakukan dengan pembiasaan-pembiasaan melalui berbagai kegiatan yang di terapkan setiap harinya

3) Memberi Contoh Teladan

Memberi contoh teladanan dapat dipandang sebagai metode yang paling utama dalam melakukan pembinaan akhlak mulia yang di lakukan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan kepada siswanya. Salah satunya memberikan contoh teladan para Nabi dan Rasul. Mencotohkan langsung dengan bersikap tegas dan disiplin.

4) Memberi Nasihat

Nasihat yang diartikan sebagai kata-kata yang mengandung nilai dan motivasi yang dapat menggerakkan hati sering digunakan oleh orangtua ataupun pendidik dalam proses mendidik. Hal tersebut dilakukan karena anak atau peserta didik mudah terpengaruh dengan kata-kata.

5) Memberi perhatian khusus

Metode memberi perhatian khusus digunakan untuk menanggulangi pelanggaran siswa yang tidak mampu di arahkan secara kelompok. Upaya lain dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara mengikuti perkembangan keyakinan (akidah) dan moral siswa, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosialnya, disamping selalu memberikan nasehat yang baik dan pengarahan yang baik.

6) Bercerita

Metode bercerita adalah suatu metode yang mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan anak. Islam menyadari sifat alamiah manusia untuk menyenangi cerita yang pengaruhnya besar terhadap perasaan. Bercerita oleh karena itu dijadikan sebagai salah satu teknik pendidikan. Tujuan metode bercerita sendiri adalah agar anak dapat membedakan perbuatan yang baik dan buruk sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bercerita guru, dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak didik, seperti menunjukkan perbedaan perbuatan baik dan buruk serta ganjaran dari setiap perbuatan hal ini juga di terapkan guru Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan (Nidawati, 2019)

Adapun teknik dalam melakukan pola komunikasi yang baik terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan dalam pembinaan akhlak yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim medan yaitu:

1) Teknik informatif

Teknik informatif merupakan proses penyampaian pesan, ide, gagasan dan pendapat kepada seseorang atau sejumlah orang tentang hal-hal baru yang diketahuinya yang sifatnya hanya sekedar memberitahukan sebuah informasi tanpa menghendaki adanya sebuah perubahan sikap atau pendapat dari seseorang.

2) Teknik Persuasif

Teknik persuasif merupakan suatu teknik komunikasi yang dilakukan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan dan lain sebagainya, dengan tujuan untuk menggubah sikap dan perilaku seseorang.

3) Teknik Koersif

Komunikasi koersif adalah teknik komunikasi berupa ancaman, sangsi dan lain-lain yang bersifat paksaan. Dalam hal ini guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan memberikan sanksi atau hukuman apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah (Siregar at el., 2022).

Ada 2 jenis pola komunikasi interpersonal yang dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan dalam melakukan pembinaan akhlak yaitu:

1) Komunikasi Diadik

Komunikasi jenis ini adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang dalam keadaan tatap muka langsung. Dalam percakapan, komunikasi diadik berjalan dalam suasana yang lebih santai dan cenderung bersahabat. Hal ini dilakukan guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan apabila ada salah satu murid yang memang susah untuk di arahkan secara bersama-sama dan akan di berikan perhatian khusus atau nasehat secara langsung secara *face to face*.

2) Komunikasi kelompok kecil

Dalam komunikasi kelompok kecil, proses komunikasi interpersonal berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka. Semua anggota kelompok berinteraksi satu sama lain. Dalam komunikasi kelompok tersebut sering dikategorikan sebagai komunikasi interpersonal karena setiap anggota terlibat dalam komunikasi secara langsung. Komunikasi ini termasuk komunikasi yang sering dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim pada saat melakukan pembinaan Akhlak dengan metode bercerita, menonton, berdialog, bernyanyi, dan memberikan nasehat secara bersama sama (Effendy,. 2003) .

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mewawancarai (5) lima orang narasumber terkait Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim dalam melakukan pembinaan Akhlak adalah menggunakan beberapa metode diantaranya melakukan hiwar/berdialog, melakukan pembiasaan, memberikan contoh teladan, memberi nasehat, bercerita, dan memberikan perhatian khusus.
2. Komunikasi yang dilakukan guru menggunakan teknik komunikasi informatif, persuasif dan koersif, namun dalam ketiga teknik tersebut guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan lebih sering menggunakan teknik komunikasi persuasif yaitu dimana guru memberikan informasi kepada siswanya menggunakan berbagai upaya dengan harapan dapat merubah perilaku atau karakter seseorang agar menjadi lebih baik.
3. Jenis komunikasi interpersonal yang digunakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan adalah dalam bentuk diadik dan kelompok kecil. Dalam komunikasi diadik dilakukan antara dua orang dalam keadaan tatap muka langsung, dalam percakapan komunikasi diadik berjalan dalam suasana yang lebih santai dan cenderung bersahabat, hal ini dilakukan guru Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan apabila ada salah satu murid yang memang susah untuk di arahkan secara bersama-sama dan akan di berikan perhatian khusus atau nasehat secara langsung secara *face to face*. Untuk komunikasi kelompok kecil proses komunikasi interpersonal berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, semua anggota kelompok berinteraksi satu sama lain, dalam komunikasi kelompok tersebut setiap anggota terlibat dalam komunikasi secara langsung, komunikasi ini termasuk komunikasi yang sering dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim pada saat melakukan pembinaan Akhlak dengan metode bercerita, menonton, berdialog, bernyanyi, dan memberikan nasehat secara bersama sama.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa Dalam Pembinaan Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dan pembina pendidikan hendaknya selalu berusaha menjadikan sekolahnya, sebagai lingkungan dunia pendidikan yang agamis, dalam arti menunjukkan terwujudnya pengamalan ajaran-ajaran agama secara nyata yang bukan hanya sekedar teori.
2. Disarankan kepada guru agar senantiasa selalu berupaya untuk mempertahankan metode pembinaan akhlak yang telah diterapkan kepada siswa, serta selalu memberikan contoh teladan yang baik untuk para siswanya karena dalam pembelajaran, guru merupakan pendidik kedua setelah orang tua yang

sangat mempengaruhi kepribadian anak didik. Komunikasi antar guru dan murid harus dilakukan sesering mungkin baik itu secara diadik maupun kelompok kecil agar murid mau menerima dengan baik materi pelajaran yang di ajarkan dan murid mampu memberikan respon setiap materi pelajaran yang di ajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, S. (2012). *Pembelajaran nilai – karakter : konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif* Pengarang : Sutarjo Adisusilo (cet I). Rajawali Pers.
- Akrim, N., & Yunus, M. (2018). *STUDI ISLAM-1 AKIDAH dan AKHLAK* (D. Junaidi (ed.); cetakan II). UMSU PRESS.
- AL Fazri, M., Putri, I. A., & Suhairi, S. (2021). Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 46–58.
- Anggraini, C., Denny,) ;, Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *TUGAS DAN PERANAN GURU DALAM PROSES PENINGKATAN BELAJAR MENGAJAR*. 21(1), 1–9.
- Djawad, A. A. (2016). Pesan, Tanda, dan Makna dalam Studi Komunikasi. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 95–101.
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fauzi, M. (2016). Pemberian Hukuman Dalam Perspektif Pendidikan Islam Oleh: Muhammad Fauzi. *Al-Ibrah*, 1(1), 36.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
- Hardiyanto, S. (2017). Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Geng Motor Di Kota Medan. *Jurnal Warta Dharmawangsa*, 5(1), 1829–7463.
- Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143–152.
- Harianto, E. (2019). *Metode Pembinaan Akhlak di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta (Perspektif Psikologi Islam)*. 24, 59–72.

- Hendra, Y. (2017). Pengaruh Komunikasi Keluarga, Guru Pendidikan Agama Islam Dan Teman Sebaya Terhadap Etika Komunikasi Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Medan. *Disertasi*, 1–232.
- Herawati, H. (2017). Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 124. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v3i2.1703>
- Indrawan, B. S. (2013). Intensitas Komunikasi Dengan Menggunakan Blackberry Messenger Ditinjau Dari Konformitas Dan Tipe Kepribadian Ekstraversi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–21.
- Kamal, H. (2018). Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14(1), 19–29.
- Kuen, F. A., & . A. (2019). Peranan Komunikasi Antarpribadi Terhadap Hubungan Masyarakat Kecamatan Tamalate Kelurahan Mangasa Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, 1(1), 39–47.
- Kriyantono, R. (2021). Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif dan Kualitatif (9th ed.). Jakarta: Prenadamedia Group
- Lestari, Y., & Nurhayat, I. (2015). *STRATEGI KOMUNIKASI SOSIALISASI PENGETAHUAN DASAR KOMPREHENSIF HIV/AIDS*. 13–27.
- M. Nasor. (2014). Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(Vol. 7, No. 1, Februari 2014), 150–165.
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nidawati. (2019). Strategi Dan Arah Pembinaan Akhlak Anak Di Jenjang Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 105–120.
- Rofiatun, A., & Mariyam, S. (2021). Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Murid dalam Pembinaan Akhlak di SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan. *Jurnal Al-Hikmah*, 19(2), 103–116.
- Said, F., Andriyanto, D., Sari, R., & Gata, W. (2020). Perancangan Validasi Permohonan Narasumber Pada Sistem Informasi Permohonan Narasumber Menggunakan Finite State Automata. *Paradigma - Jurnal Komputer dan Informatika*, 22(2), 189–196.

- Simanjuntak, S. L., & Nasution, N. (2017). Komunikasi Interpersonal Psikolog Terhadap Pemulihan Pasien Rumah Sakit Jiwa Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Interaksi*, 1(1), 118–128.
- Siregar, N., Nursyamsi, S. E., & Junengsih. (2022). Teknik Komunikasi Ppersuasif Pengurus Kabasa Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar. *Ilmu Komunikasi*, XXVII(3), 303–310.
- Sonin. (2021). Metode Pendidikan Rasulullah Saw Dan Relevansinya Dengan Metode Pendidikan Islam Masa Kini. *Journal Pendidikan dan Kajian Islam*, Vol. 1(1).
- Sugiyono, & Lestari, P. (2021). Metode Penelitian Komunikasi (Sunarto (ed.)). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Memahami Penelitian Kualitatif (10 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tegar Sentosa, A., Nasir, B., dan Bapak Sabiruddin, Ms., Tujuan, I. M., Kunci, K., & Komunikasi Kelompok Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda, P. (2015). *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial Di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*. 3(3), 491–503.
- Tsalitsah, I. M. (2020). Akhlaq dalam perspektif Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-agama*, 6(2), 110–128.
- Wibowo, A. (2016). Berbagai hal yang dapat mempengaruhi akhlak. In *Suhuf* (Vol. 28, hal. 99).
- Yasin, H. (2019). Ayat -Ayat Akhlak Dalam Al-Quran: Membangun Keadaban Menuju Kemuliaan Peradaban. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 3.

DOKUMENTASI



Foto bersama kepala sekolah



Wawancara dengan guru BK



Wawancara dengan guru Aqida Akhlak



Wawancara dengan guru wali kelas I



Wawancara dengan guru wali kelas II



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Tel. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (0610) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [M fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [i umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [t umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [y umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

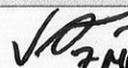
Medan, 23 Februari 2023

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahmita Desma
N P M : 1903110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,70

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan	 7 Maret 2023
2	Strategi Komunikasi Pemasaran Toko Kosmetik Qeis Beauty dalam Meningkatkan Penjualan	
3	Representasi Komunikasi Antar Pribadi dalam Film Nokhta Merah Perkawinan	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :

Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, 08 Maret 2023

090.19.311

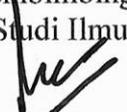
Pemohon

(Rahmita Desma)

Ketua,

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi Ilmu Komunikasi


(Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom.)
NIDN: 0127048401


(Dr. Yan Hendra)
NIDN: 0121106803



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
DAN PEMBIMBING**
Nomor : 408/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **07 Maret 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **RAHMITA DESMA**
N P M : 1903110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA LUQMAN AL-HAKIM MEDAN**
Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, S.Sos., M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 090.19.311 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 07 Maret 2024.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 15 Sya'ban 1444 H
08 Maret 2023 M



Dekan,
Dr. ARIKIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

I. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Batu menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XII/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
🌐 <https://fslp.umsu.ac.id> ✉ fslp@umsu.ac.id 📘 [umsu.ac.id](#) 📱 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#) 📺 [umsu.ac.id](#)

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Medan, 24 MEI 2023.

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Rahmita Desma
N P M : 1903110088
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 408./SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2023.. tanggal 24 MEI dengan judul sebagai berikut :

Pola komunikasi INTERPERSONAL guru dan siswa dalam Pembelajaran Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM (Transkrip Nilai Sementara) yang telah disahkan;
4. Foto Copy Kartu Hasil Studi (KHS) Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :
Pembimbing

(As. Sec. Prodi. Dr. H. HENDRA, S.Sos)
NIDN: 01211014003

Pemohon,

(Rahmita Desma)





UMSU
Jegat | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 963/JUND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

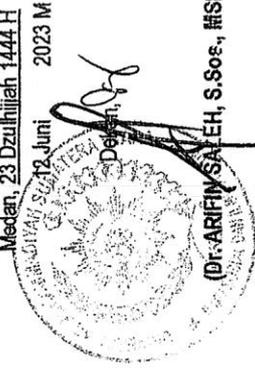
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 14 Juni 2023
Waktu : 08.30 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

SK-4



No	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PEMANGGAP	PERHIMPING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
16	IRFAN RAMADHAN NASUTION	1903110355	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT PUBLIK PADA PRODUK FUNDING BANK SYARIAH INDONESIA DI KANTOR SABANG PEMBANTU INDRAPURA
17	YOLANDA PUTRI MUTIARA SAMUDRA	1903110305	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	POLA KOMUNIKASI ANTAR PRIBADI PETUGAS DENGAN WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASARAKATAN KELAS II A PEMATANG SIANTAR
18	RAHMITA DESMA	1903110088	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PEMBINAAN AKTIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LUQMAN AL-HAKIM MEDAN
19	PUTRI NABILA	1903110332	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	POLA PENYIARAN RADIO BOSS FM DALAM MENARIK MINAT DENGAR KALANGAN ANAK MUDA DI KOTA PEMATANG SIANTAR
20	NAZA NAZLY	1903110327	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	Dr. IRWAN SYARI TJG, S.Sos., M.AP.	STRATEGI HUMAS DINAS PARIWISATA KABUPATEN KARO DALAM MENGATASI PENOLAKAN PENGUSURAN PEDAGANG BUNGA PUSAT PASAR BERASTAGI

Medan, 23 Dzulhijjah 1444 H
12 Juni 2023 M





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fislip.umsu.ac.id> | fislip@umsu.ac.id | [umsuamedan](https://www.instagram.com/umsuamedan) | [umsuamedan](https://www.facebook.com/umsuamedan) | [umsuamedan](https://www.youtube.com/umsuamedan) | [umsuamedan](https://www.tiktok.com/umsuamedan)

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Rahmita Desma
 NPM : 1203110088
 Program Studi : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa dalam Pembinaan Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Swara Lugman Al-Hakim Medan

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Barang Pembimbing
1.	7-3-2023	Bimbingan proposal skripsi	[Handwritten signature]
2.	28-3-2023	Revisi proposal skripsi	
3.	30-3-2023	Revisi Bab 3	
4.	31-3-2023	ACC proposal skripsi	
5.	31-5-2023	Bimbingan pedoman wawancara	
6.	5-6-2023	Revisi pedoman wawancara	
7.	9-6-2023	ACC pedoman wawancara	
8.	7-8-2023	Bimbingan skripsi	
9.	9-8-2023	Revisi Bab 4-5	
10.	10-8-2023	Revisi BAB 5	
11.	15-8-2023	ACC skripsi	

Medan, ..21..... Agustus.....20..23.

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anief Saleh, S.Sos, M.Pd.)
 NIDN : 0030017402

(Akhyar Al-Muhari, S.Sos, M.Kom)
 NIDN : 0127048401

(As.Soc.Dr.P.F. Dr. YAM Hendry, S.Sos, M.Si.)
 NIDN : 0121106203





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XII/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

fisip@umsu.ac.id

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

[umsu](#)

Nomor : **986/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2023**

Lampiran : -,-

Hal : **Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 24 Dzulqaidah 1444 H

13 Juni 2023 M

Kepada Yth : **Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Luqman Al-Hakim Medan**
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama mahasiswa : **RAHMITA DESMA**
N P M : 1903110088
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) / Tahun Akademik 2022/2023
Judul Skripsi : **POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH
SWASTA LUQMAN AL-HAKIM MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



Cc : File.



PENDIDIKAN INTEGRAL HIDAYATULLAH

MIS LUQMAN AL-HAKIM MEDAN POLONIA

PESANTREN HIDAYATULLAH MEDAN

NSM: 111212710068

NPSN: 69982861

Jl. Sejati Baru, Sari Rejo, Medan Polonia, Medan, Sumatera Utara, 20157

Telp: 0821 6205 3950 Email: misluqmanalhakimmedanpolonia@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 10.02/MILH/VII/2023

Kepala MIS Luqman Al Hakim Medan Polonia dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : RAHMITA DESMA

NPM : 1903110088

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Penelitian : POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA
DALAM PEMBINAAN AKHLAK DI MADRASAH IBITIDAIYAH
SWASTA LUQMAN AL HAKIM MEDAN

Bahwa yang bernama tersebut di atas diberikan izin untuk penelitian di MIS Luqman Al Hakim Medan Polonia mulai tanggal 20 – 22 Juli 2023.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Medan, 20 Juli 2023



Windayani, M.Pd
Kepala Madrasah

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI
Nomor : 1601/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Kamis, 31 Agustus 2023
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt 2



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	RAHMITA DESMA	1903110088	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	POLA KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN SISWA DALAM PEMBIANAN AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA LUQON AL-HAKIM MEDAN
2	FITRI RAMADHANI	1903110294	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. ANANG ANAS AZHAR, M.A	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEMANDU RAZ MUSEUM & GALL KEPADA PENGUNJUNG DALAM EDUKASI NILAI-NILAI SEJARAH
3	PRAMIDITA MAHARA	1903110113	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. LEVILIA KHAIRANI, M.Si	POLA KOMUNIKASI INTRA BUDAYA DALAM SISTEM KEKERABATAN KELUARGA DI KECAMATAN BANDAR KAMPUNG JONGGOK KABUPATEN BENER MERIAH
4	AGUS TIA NINGSIH	1903110068	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	PENGARUH IKLAN LAYANAN MASYARAKAT TERHADAP PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA DALAM MENCEGAH STUNTING
5	SALSA NABILA	1903110105	Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	FAZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos, M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	PROSES AKULTURASI MASYARAKAT MINANG PADA PERKAWINAN ETNIS MINANG DAN ACEH DI KOTA BANDA ACEH

Notulis Sidang :

Ditandatangani oleh :

Ca.n. Rektor
M. Mami Raktom

Tgl : 21/8/23

29/8/23
Yam

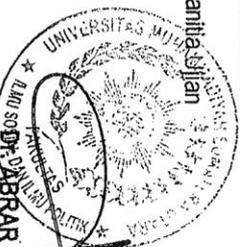
Medan, 11 Setor 1445 H
28 Agustus 2023 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Dr. ARIFIN SAUEN, S.Sos., MSP.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI:

Nama : Rahmita Desma
Tempat , Tanggal Lahir : Tanjung medan, 30 Desember 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dusun 04 Sidomaju Lapangan C
Nomor Hp : 082260084988
Nomor Wa : 082260084988
E-Mail : rahmitadesma30@gmail.com
Anak ke : 1 (satu) dari 4 (empat) bersaudara

NAMA ORANG TUA:

Ayah : Mesno
Ibu : Sarah
Alamat : Dusun 04 Sidomaju Lapangan C

Riwayat Pendidikan:

Sekolah Dasar : SDN 017 Tanjung Medan
Sekolah Menengah Pertama : Mts Al-Irfanul Hakim Tangga Batu (2013-2016)
Sekolah Menengah Atas : MAS Darul Falah Tangga Batu (2016-2019)